

## ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Makna Doa-Doa dan Perlengkapan Sajian Perayaan Tahun Baru Imlek Sebuah Tinjauan Semantik” ini akan membahas tentang dua hal, yaitu bentuk dan makna doa-doa pada perayaan tahun baru Imlek dan makna perlengkapan sajian pada perayaan tahun baru Imlek menurut konsep kebudayaan masyarakat Tionghoa beragama Konghucu. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan metode pengumpulan data secara kualitatif. Metode deskriptif dipakai karena penelitian ini termasuk dalam kajian etnografi, yaitu suatu studi tentang kebudayaan-kebudayaan tertentu yang bersifat deskriptif (Winick dalam Tarwotjo, 1994: 15). metode pengumpulan data yang digunakan dalam kajian etnografi adalah metode pengumpulan data secara kualitatif, meliputi observasi partisipasi, wawancara, dan pengumpulan data pustaka lain yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis pada penelitian ini berdasarkan pada beberapa teori yaitu teori kebudayaan, teori makna Saphir-Whorf, dan teori relasional tentang makna. Teori kebudayaan yang digunakan adalah teori kebudayaan Spradley (1997: xx) yang mempunyai konsep dasar memahami kebudayaan dari sudut pandang masyarakat asli, dalam hal ini memahami perayaan tahun baru Imlek dari sudut pandang masyarakat Tionghoa beragama Konghucu. Levi Strauss dalam Duranti (1997: 33) menegaskan bahwa semua kebudayaan merupakan suatu sistem tanda selain itu digunakan teori kebudayaan Vygostky tentang sistem peralatan sebagai bagian dari kebudayaan. Saphir-Whorf mengemukakan gagasan bahwa bahasa merupakan simbol yang merepresentasikan dan memahami realitas dunia.

Di dalam doa-doa perayaan tahun baru Imlek dapat dilihat adanya simbol-simbol yang berupa kata-kata *harmoni*, *satya*, *kebajikan*, dan *kesusilaan* yang dibentuk dan membentuk pandangan hidup masyarakat Tionghoa beragama Konghucu. Makna budaya dari kata *keselarasan* merupakan suatu konsep keseimbangan hubungan dengan *Thian* (Tuhan), leluhur, dan sesama manusia. Perlengkapan upacara pada perayaan tahun baru Imlek juga mengandung makna sebagai suatu sarana untuk menghilangkan nasib buruk. Hal ini dikarenakan kata *hun* selain berarti ikan juga berarti kegelapan. Jadi diharapkan pada tahun yang baru segala nasib buruk hilang berganti dengan nasib baik dan keberuntungan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah makna budaya yang terdapat pada doa-doa perayaan tahun baru Imlek mengenai konsep-konsep ajaran agama Konghucu. Selain doa dalam perayaan tahun baru Imlek digunakan perlengkapan sajian yang berupa makanan, kue-kue, dan peralatan upacara serta warna-warna tertentu yang menyimbolkan usaha manusia untuk berkomunikasi dan representasi dari kebudayaan masyarakat Tionghoa beragama Konghucu.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**